



Pendampingan Kelas Ibu Balita Dalam Upaya Menurunkan Masalah Gizi

I Rai Ngardita¹, Sanya Anda Lusiana¹, Ratih Nurani Sumardi^{1*}, Sri Wahyuni²

¹ Program Studi Diploma Tiga Gizi, Jurusan Gizi Poltekkes, Poltekkes Kemenkes Jayapura, Jayapura, Indonesia

² Program Studi Diploma Tiga Kebidanan, Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Jayapura, Jayapura, Indonesia

* E-mail: noer.ratih@gmail.com

Received: 9 Juni 2025

Accepted: 27 Februari 2026

Published: 28 Februari 2026

Abstract

Undernutrition and stunting remain major public health problems in the working area of Tanjung Ria Public Health Center, Jayapura City. Efforts to address these issues through toddler mother classes have been implemented; however, they have not yet reached all children with nutritional problems. This community service activity aimed to support the reduction of undernutrition and stunting by improving mothers' knowledge, feeding practices, and monitoring of child growth and development. The method used was mentoring health cadres in conducting toddler mother classes. The activity was carried out from May to November 2024 in Tanjung Ria Village. Participants consisted of 10 mothers with children aged 6–24 months who had nutritional problems without severe comorbidities. The intervention included three face-to-face sessions using lectures and practical demonstrations. The results showed that the average maternal knowledge score increased from 4 ± 1.95 to 5.7 ± 1.55 , with an improvement of 1.7 points. All children experienced weight gain, and one child showed improvement in nutritional status. Dietary intake and feeding patterns also improved, and all children demonstrated good growth status. In conclusion, toddler mother classes are effective in improving maternal knowledge, feeding practices, and children's weight. It is recommended that mothers remain motivated to regularly attend community health posts (posyandu) to monitor child growth and continue providing developmental stimulation to support age-appropriate motor development.

Keywords: Toddler Mother Class Mentoring, Child Growth, Child Development.

Abstrak

Masalah gizi kurang dan stunting masih menjadi isu utama di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Ria, Kota Jayapura. Upaya penanggulangan melalui kelas ibu balita telah dilaksanakan, namun belum mampu menjangkau seluruh sasaran balita dengan masalah gizi. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk membantu menurunkan angka gizi kurang dan stunting melalui peningkatan pengetahuan ibu, praktik pemberian makan balita, serta pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak. Metode yang digunakan adalah pendampingan kepada kader dalam pelaksanaan kelas ibu balita. Kegiatan dilaksanakan pada bulan Mei hingga November 2024 di Kelurahan Tanjung Ria. Peserta terdiri dari 10 ibu yang memiliki balita usia 6–24 bulan dengan masalah gizi tanpa penyakit penyerta berat. Intervensi dilakukan melalui tiga kali pertemuan tatap muka dengan metode ceramah dan praktik. Hasil menunjukkan bahwa rata-rata pengetahuan ibu meningkat dari $4 \pm 1,95$ menjadi $5,7 \pm 1,55$, dengan peningkatan sebesar 1,7 poin. Selain itu, seluruh balita mengalami peningkatan berat badan, dan satu balita mengalami perbaikan status gizi. Asupan dan pola makan anak juga mengalami peningkatan, serta seluruh balita menunjukkan status pertumbuhan yang baik. Kesimpulan dari kegiatan ini adalah bahwa kelas ibu balita efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu, praktik pemberian makan, dan berat badan anak. Disarankan agar ibu balita tetap termotivasi untuk rutin mengunjungi posyandu guna memantau pertumbuhan anak, serta terus melakukan stimulasi perkembangan untuk mendukung kemampuan motorik anak sesuai dengan usia.

Kata Kunci: Pendampingan Kelas Ibu Balita, Pertumbuhan Anak, Perkembangan Anak.

A. PENDAHULUAN

Masalah gizi kurang dan stunting masih menjadi permasalahan gizi utama pada balita di Indonesia (Dungi et al., 2025; Jamilah, Asih, & Wahyuni, 2025; Sitompul & Simbolon, 2025; Sutaip et al., 2025). Berdasarkan data Kementerian Kesehatan tahun 2023, prevalensi gizi kurang di Kota Jayapura mencapai 15,8%, sedangkan stunting sebesar 20,6%. Puskesmas Tanjung Ria sebagai salah satu fasilitas pelayanan kesehatan di Kota Jayapura juga menghadapi permasalahan serupa, dengan jumlah 40 anak stunting dan 54 anak gizi kurang berdasarkan data EPPGM bulan Maret 2023. Selain itu, capaian indikator pelayanan kesehatan anak masih belum optimal, ditunjukkan dengan rendahnya angka ASI eksklusif (2%), partisipasi ibu ke posyandu yang hanya sekitar 40%, serta cakupan imunisasi dasar lengkap sebesar 80% (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023).

Berbagai faktor telah diketahui berkontribusi terhadap kejadian stunting, khususnya pada bayi usia 0–11 bulan, antara lain berat dan panjang badan lahir, inisiasi menyusui dini (IMD), pemberian ASI eksklusif, praktik pemberian susu formula, pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI), keragaman konsumsi pangan, serta kejadian penyakit infeksi (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023). Oleh karena itu, intervensi yang berfokus pada peningkatan pengetahuan dan praktik pengasuhan ibu menjadi sangat penting dalam upaya pencegahan dan penanggulangan masalah gizi.

Salah satu upaya yang telah dilakukan oleh Puskesmas Tanjung Ria adalah penyelenggaraan kelas ibu balita. Kelas ibu balita merupakan kegiatan pembelajaran partisipatif bagi ibu yang memiliki anak usia 0–5 tahun untuk berdiskusi, bertukar pengalaman, dan meningkatkan pemahaman terkait pelayanan kesehatan, gizi, serta stimulasi pertumbuhan dan perkembangan anak dengan menggunakan Buku KIA sebagai panduan (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2014). Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kelas ibu balita efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu, dengan peningkatan pengetahuan sebesar 15,8% dan keterampilan stimulasi tumbuh kembang sebesar 33,52% (Indrayani, Legiati, & Hidayanti, 2019). Selain itu, keberhasilan kelas ini juga dipengaruhi oleh keaktifan peserta (Malatuzzulfa, 2018) serta dukungan tenaga kesehatan (Siahaan, 2022).

Namun demikian, berdasarkan hasil wawancara dengan tenaga gizi di Puskesmas Tanjung Ria, pelaksanaan kelas ibu balita masih memiliki keterbatasan. Kegiatan ini hanya dilaksanakan satu kali dalam setahun dengan jumlah peserta terbatas, yaitu 10 ibu yang memiliki balita dengan masalah gizi, serta dilakukan dalam empat kali pertemuan. Kondisi ini menyebabkan cakupan intervensi menjadi terbatas dan belum mampu menjangkau seluruh balita yang mengalami masalah gizi di wilayah tersebut. Meskipun kelas ibu balita telah terbukti efektif secara teoritis dan empiris, implementasinya di tingkat layanan kesehatan primer masih belum optimal, terutama dalam hal cakupan, keberlanjutan, dan pendampingan intensif kepada kader maupun ibu balita. Selain itu, belum terdapat pendekatan berbasis pendampingan berkelanjutan yang terintegrasi antara tenaga kesehatan, kader, dan ibu balita dalam pelaksanaan kelas tersebut. Novelty dari kegiatan pengabdian ini terletak pada pendekatan pendampingan kader secara intensif dalam pelaksanaan kelas ibu balita, sehingga diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pelaksanaan kelas, memperluas jangkauan sasaran, serta memperkuat praktik pemberian makan dan pemantauan pertumbuhan anak secara berkelanjutan di tingkat masyarakat.

Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan ibu balita, memperbaiki praktik pemberian makan anak, serta mendukung peningkatan status gizi dan pertumbuhan balita melalui pendampingan pelaksanaan kelas ibu balita di Kelurahan Tanjung Ria, wilayah kerja Puskesmas Tanjung Ria.

B. METODE DAN PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Posyandu Swaja, wilayah kerja Puskesmas Tanjung Ria, Kelurahan Tanjung Ria, Kota Jayapura, pada bulan Mei hingga November 2024. Sasaran kegiatan adalah ibu yang memiliki balita dengan masalah gizi, dengan jumlah peserta sebanyak 10 orang yang dipilih secara purposive berdasarkan kriteria: memiliki anak usia 6–24 bulan dengan status gizi kurang dan tanpa penyakit penyerta berat.

Kegiatan dilakukan dalam bentuk pendampingan kelas ibu balita yang melibatkan kader kesehatan sebagai fasilitator. Pendampingan dilaksanakan sebanyak tiga kali pertemuan tatap muka dengan pendekatan edukatif dan partisipatif, melalui metode ceramah, diskusi, serta praktik langsung. Materi yang diberikan meliputi bentuk dan porsi pemberian makan anak sesuai usia, serta stimulasi pertumbuhan dan perkembangan anak.

Tahapan kegiatan meliputi: (1) persiapan, yaitu koordinasi dengan pihak puskesmas dan kader, penentuan peserta, serta penyusunan materi; (2) pelaksanaan, yaitu kegiatan edukasi dan praktik dalam kelas ibu balita; dan (3) evaluasi, yaitu penilaian sebelum dan sesudah intervensi.

Evaluasi dilakukan untuk mengukur perubahan pengetahuan ibu menggunakan kuesioner terstruktur, praktik pemberian makan anak melalui wawancara dan observasi, status gizi anak berdasarkan pengukuran berat badan dan panjang/tinggi badan yang dianalisis menggunakan indikator antropometri, serta perkembangan anak menggunakan instrumen skrining perkembangan yang sesuai. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif untuk melihat perubahan sebelum dan sesudah kegiatan pendampingan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

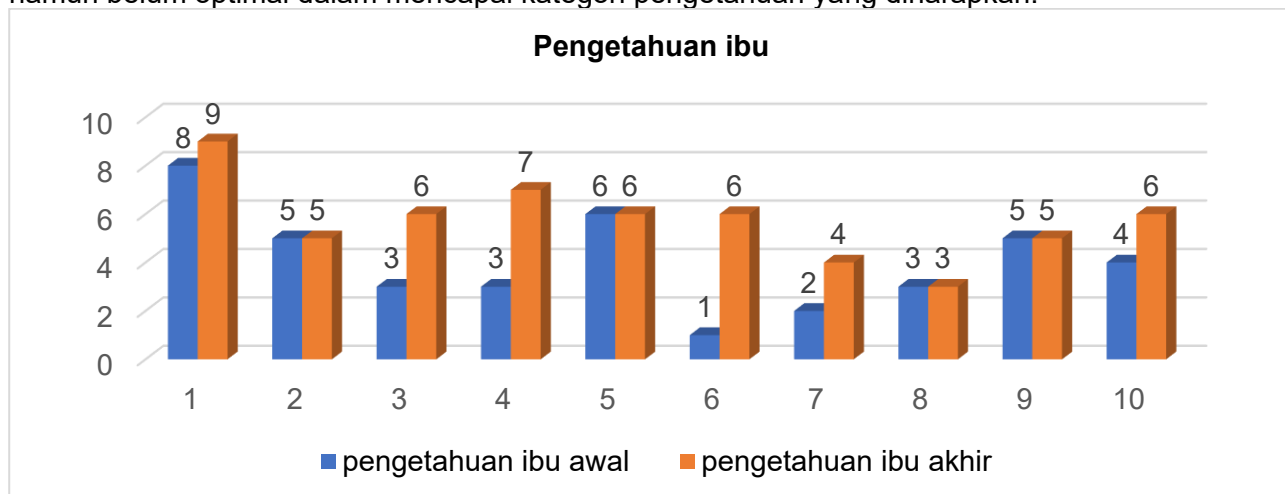
Pengetahuan gizi ibu diukur menggunakan kuesioner yang dilakukan pada awal dan akhir kegiatan pengabdian masyarakat. Kriteria pengetahuan baik bila ibu mendapatkan skor 70. Hasil pengukuran pengetahuan gizi ibu dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Perubahan pengetahuan ibu balita

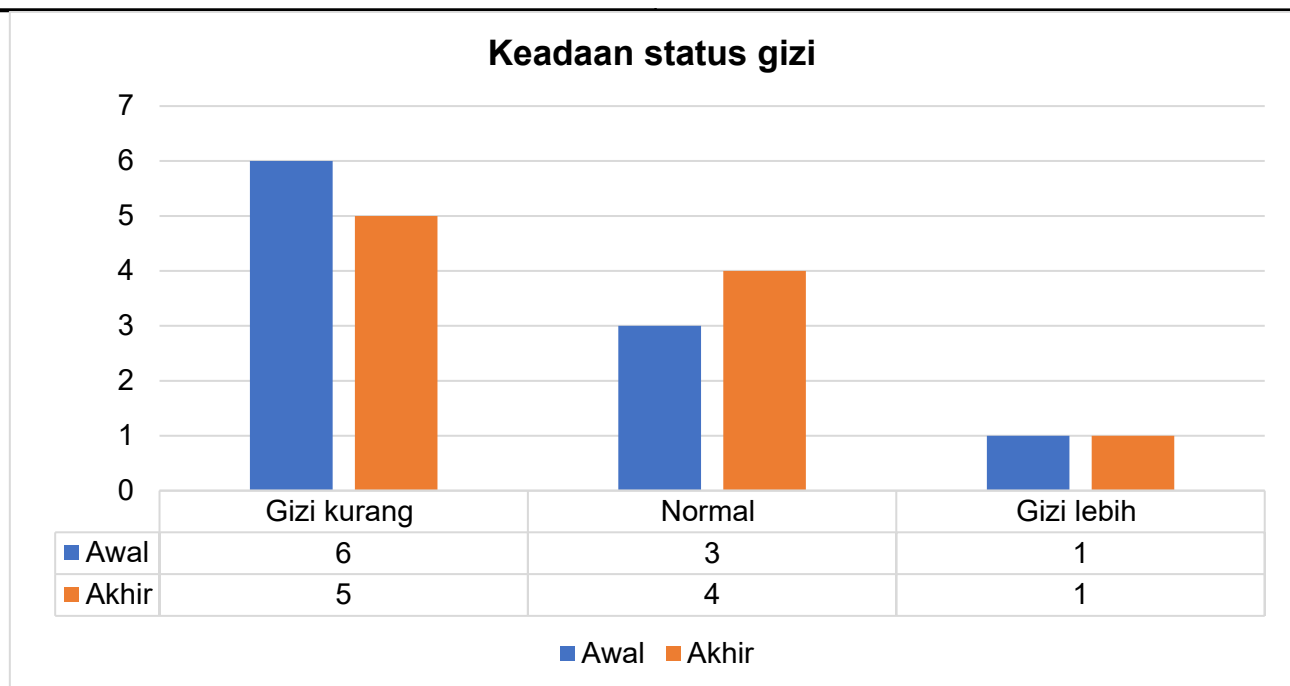
Kategori pengetahuan	Pre test	Post test
Pengetahuan baik	1 (10%)	2 (20%)
Pengetahuan kurang	9 (90%)	8 (80%)
Total	10 (100%)	10 (100%)

Tabel 1 menunjukkan pengetahuan gizi ibu diukur menggunakan kuesioner pada awal (pre-test) dan akhir (post-test) kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Kriteria pengetahuan baik ditetapkan apabila skor ≥ 70 . Hasil pengukuran menunjukkan bahwa pada pre-test hanya 1 orang (10%) ibu yang memiliki kategori pengetahuan baik, sedangkan pada post-test meningkat menjadi 2 orang (20%). Dengan demikian, terjadi peningkatan proporsi pengetahuan baik sebesar 10%. Namun, sebagian besar responden masih berada pada kategori pengetahuan kurang, yaitu 80% pada akhir kegiatan.

Meskipun peningkatan kategori pengetahuan baik relatif kecil, analisis skor rata-rata menunjukkan adanya perbaikan. Rata-rata skor pengetahuan meningkat dari $4 \pm 1,95$ pada pre-test menjadi $5,7 \pm 1,55$ pada post-test. Sebanyak 6 dari 10 ibu mengalami peningkatan skor pengetahuan, meskipun peningkatan tersebut belum cukup untuk mengubah kategori menjadi "baik". Hal ini menunjukkan bahwa intervensi memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan, namun belum optimal dalam mencapai kategori pengetahuan yang diharapkan.

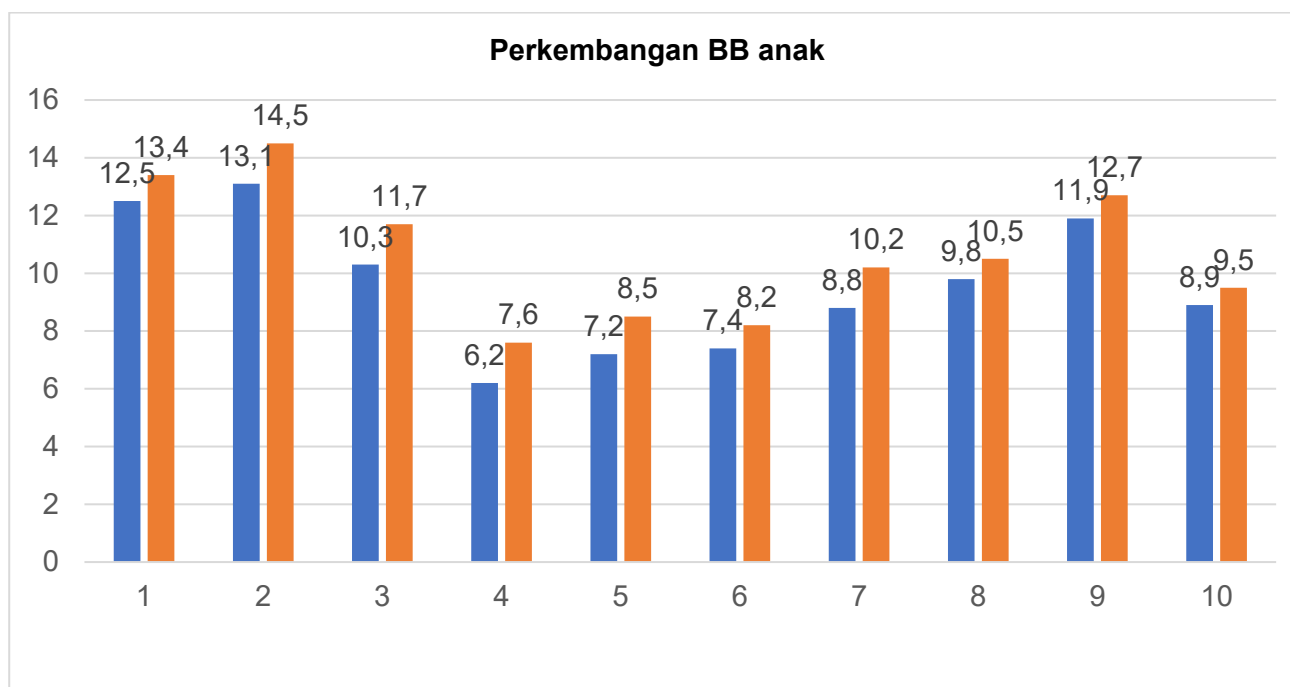


Gambar 1. Grafik perubahan pengetahuan ibu.



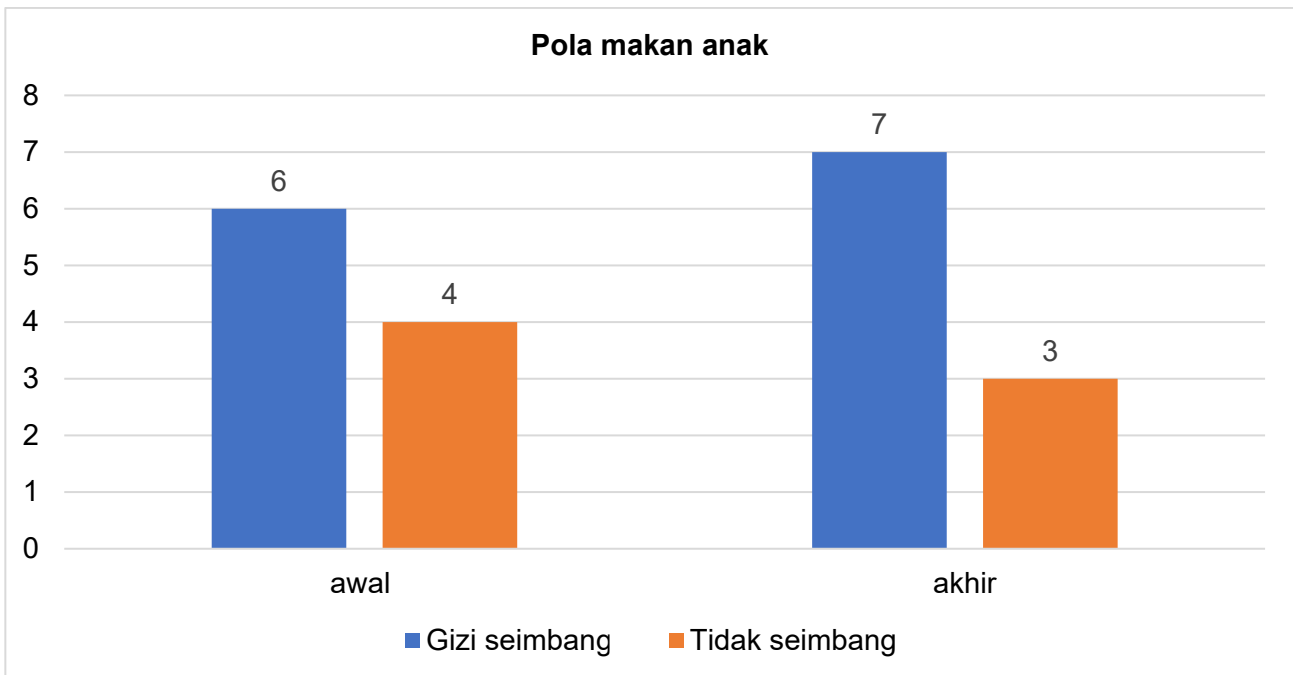
Gambar 2. Grafik perubahan status gizi balita.

Gambar 2 menunjukkan status gizi balita yang diukur pada awal dan akhir kegiatan. Hasil menunjukkan bahwa hanya 1 anak yang mengalami perbaikan status gizi menjadi kategori gizi baik, sedangkan sebagian besar anak lainnya tetap berada pada kategori status gizi sebelumnya.



Gambar 3. Grafik perubahan berat badan balita.

Gambar 3 menunjukkan bahwa seluruh balita mengalami peningkatan berat badan selama periode intervensi, dengan rata-rata kenaikan sebesar $1,07 \pm 0,3$ kg. Temuan ini mengindikasikan adanya perbaikan asupan dan kondisi kesehatan anak, meskipun perubahan status gizi secara kategori belum signifikan pada sebagian besar peserta



Gambar 4. Grafik perubahan pola makan balita.

Gambar 4 menunjukkan pola makan anak mengalami perbaikan setelah intervensi. Pada akhir kegiatan, sebanyak 70% anak telah memiliki pola makan yang seimbang. Hal ini menunjukkan adanya perubahan perilaku pemberian makan oleh ibu ke arah yang lebih baik, sejalan dengan peningkatan pengetahuan yang diperoleh selama kegiatan pendampingan. Pengukuran perkembangan anak yang dilakukan menggunakan kuesioner perkembangan menunjukkan bahwa seluruh anak memiliki perkembangan yang sesuai dengan usianya. Hasil ini mengindikasikan bahwa secara umum stimulasi perkembangan anak telah berjalan dengan baik selama periode intervensi.

Masalah gizi dan kesehatan anak masih menjadi permasalahan serius di Indonesia. Salah satu upaya yang dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut adalah melalui kelas ibu balita, yang berfokus pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan ibu dalam pengasuhan anak. Dalam kegiatan ini, ibu diberikan edukasi mengenai pemberian makan yang tepat, baik dari segi jenis maupun jumlah makanan, serta pemantauan pertumbuhan anak menggunakan Buku KIA. Selain itu, ibu juga didorong untuk rutin mengunjungi posyandu sebagai bagian dari pemantauan tumbuh kembang anak.

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan ibu yang ditandai dengan kenaikan skor rata-rata dari $4 \pm 1,95$ menjadi $5,7 \pm 1,55$. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa kelas ibu balita dapat meningkatkan pengetahuan ibu dalam pengasuhan anak (Indrayani, Legiati, & Hidayanti, 2019; Dewi et al., 2025; Erika & Utami, 2025; Lestiyasari & Meiyuntariningsih, 2025; Runjati et al., 2025). Namun demikian, peningkatan tersebut belum sepenuhnya mengubah kategori pengetahuan menjadi baik pada sebagian besar peserta. Hal ini kemungkinan dipengaruhi oleh tingkat keaktifan ibu dalam mengikuti kegiatan, sebagaimana dinyatakan bahwa keaktifan ibu dalam menghadiri kelas menjadi salah satu faktor yang memengaruhi peningkatan pengetahuan (Malatuzzulfa, 2018; Retnowati & Febrianti, 2025; Sapariah & Afrianti, 2025; Vefitisa & Khayati, 2025).

Kelas ibu balita juga diharapkan mampu berkontribusi dalam perbaikan status gizi anak. Pada kegiatan ini, sebagian besar anak (70%) memiliki masalah gizi pada awal intervensi. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa hanya 1 anak (10%) yang mengalami perubahan status gizi dari gizi kurang menjadi gizi baik, sementara anak lainnya tetap pada kategori awal. Meskipun demikian, seluruh anak mengalami peningkatan berat badan selama periode intervensi. Hal ini menunjukkan adanya perbaikan kondisi gizi secara bertahap, meskipun belum cukup signifikan untuk mengubah kategori

status gizi. Menurut Andayani & Afnuhazi, (2022), status gizi anak dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk asupan makan, pengetahuan ibu, dan peran tenaga kesehatan, sehingga perubahan status gizi memerlukan waktu dan intervensi yang berkelanjutan.

Asupan makan anak merupakan faktor langsung yang sangat berpengaruh terhadap status gizi (Ilmayanti et al., 2025; Mohamad, Kadir, & Nurfadillah, 2025; Piana, Ernawati, & Intan, 2025). Anak diharapkan memperoleh asupan yang sesuai dengan kebutuhan gizi melalui pola makan yang seimbang. Pada awal kegiatan, sebanyak 40% anak belum memiliki pola makan seimbang. Setelah dilakukan intervensi melalui edukasi dan praktik pemberian makan, terjadi peningkatan jumlah anak dengan pola makan seimbang menjadi 70%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa intervensi edukasi yang diberikan mampu memperbaiki praktik pemberian makan oleh ibu. Salah satu faktor yang berperan dalam perubahan ini adalah penggunaan metode dan media edukasi yang tepat. Penelitian (Gunawan et al., 2017) menyimpulkan bahwa edukasi melalui modul pelatihan kelas ibu balita lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan praktik ibu dibandingkan dengan penggunaan leaflet.

Selain aspek gizi, perkembangan anak juga menjadi indikator penting dalam kegiatan ini. Hasil penilaian menunjukkan bahwa seluruh anak memiliki perkembangan yang sesuai dengan usianya, khususnya pada kemampuan motorik. Hal ini mengindikasikan bahwa stimulasi perkembangan anak telah dilakukan dengan cukup baik oleh ibu. Meskipun demikian, ibu tetap perlu diberikan motivasi dan penguatan agar terus memberikan stimulasi yang sesuai dengan tahap usia anak, sehingga perkembangan anak pada tahap selanjutnya dapat berlangsung secara optimal.

Kegiatan pendampingan kelas ibu balita menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan ibu, perbaikan pola makan anak, serta peningkatan berat badan pada seluruh balita. Meskipun perubahan kategori pengetahuan dan status gizi masih terbatas, hasil ini menunjukkan bahwa intervensi melalui kelas ibu balita berpotensi memberikan dampak positif dalam upaya perbaikan gizi dan tumbuh kembang anak apabila dilakukan secara berkelanjutan.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini memiliki beberapa keterbatasan, antara lain jumlah peserta yang relatif kecil sehingga hasil belum dapat digeneralisasikan secara luas, durasi intervensi yang singkat dengan jumlah pertemuan terbatas, serta belum optimalnya keterlibatan seluruh sasaran balita dengan masalah gizi di wilayah kerja. Selain itu, evaluasi yang dilakukan masih bersifat deskriptif sehingga belum dapat menggambarkan hubungan sebab-akibat secara mendalam. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan lanjutan dengan cakupan yang lebih luas, durasi yang lebih panjang, serta metode evaluasi yang lebih komprehensif.

KESIMPULAN

Kesimpulan kegiatan ini menunjukkan bahwa pendampingan melalui kelas ibu balita efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu, memperbaiki praktik pemberian makan anak, serta berkontribusi terhadap peningkatan berat badan balita. Meskipun demikian, upaya berkelanjutan masih diperlukan untuk mengoptimalkan hasil yang dicapai, terutama dalam meningkatkan status gizi anak secara menyeluruh. Oleh karena itu, ibu balita perlu terus didorong untuk aktif mengunjungi posyandu guna memantau pertumbuhan anak secara rutin, serta memberikan stimulasi perkembangan yang sesuai dengan usia agar kemampuan motorik anak dapat berkembang secara optimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Kepala Puskesmas Tanjung Ria beserta staf yang telah membantu dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Andayani, R. P., & Afnuhazi, R. (2022). Faktor-faktor yang berhubungan dengan status gizi pada balita. *Jurnal Kesehatan Mercusuar*, 5(2), 41–48.
- Dewi, E. R., Fauziah, D., Sari, F., Purnamasari, E., Pangaribuan, I. K., & Linda, R. (2025). Peran kelas ibu balita sebagai media edukasi dalam meningkatkan pengetahuan pencegahan stunting di Puskesmas Ketol. *Healthcaring: Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 4(2), 64–71. Retrieved from <https://itscience-indexing.com/jurnal/index.php/healthcaring/article/view/6413>

- Dungi, Y., Abdul, F., Lesawengen, A. P., Latif, K. S., Gaib, S., Mamengko, V. V., et al. (2025). Edukasi dan pemberian makanan bergizi sebagai strategi pencegahan stunting di Desa Bilungala Utara. *Room of Civil Society Development*, 4(5), 826–838. <https://doi.org/10.59110/rcsd.762>
- Erika, R., & Utami, A. B. (2025). Peran psikoedukasi dalam meningkatkan pengetahuan ibu tentang pengelolaan emosi anak di kelas ibu balita. *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 3(6), 9290–9298. Retrieved from <https://ejournal.yayasanpendidikandzurriyatulquran.id/index.php/AlZayn/article/view/2642>
- Gunawan, M., Pranayama, K. A., & Pratama, S. R. (2017). Perancangan board game gerakan memasyarakatkan makan ikan (Gemarikan) untuk anak usia 6–10 tahun. *Jurnal Desain Komunikasi Visual Adiwarna*, 1, 1–10.
- Ilmayanti, N., Julia, H., Zuraidah, Z., & Sari, K. (2025). Faktor-faktor yang mempengaruhi status gizi balita. *Jurnal Keperawatan*, 15(2), 74–85. <https://doi.org/10.59870/w2e2sx18>
- Indrayani, D., Legiati, T., & Hidayanti, D. (2019). Kelas ibu balita meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu dalam stimulasi tumbuh kembang. *Jurnal Kesehatan Prima*, 13(2), 115–121. <https://doi.org/10.32807/jkp.v13i2.240>
- Jamilah, P. N. S., Asih, S. W., & Wahyuni, S. (2025). Hubungan dukungan keluarga dengan perilaku pencegahan stunting pada balita (usia 0–2 tahun) di Puskesmas Tamanan Bondowoso. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(4), 181–189. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/11798>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2014). *Pedoman pelaksanaan kelas ibu balita*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Hasil survei status gizi Indonesia (SSGI) 2022*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Lestiyasari, B., & Meiyuntariningsih, T. (2025). Efektivitas psikoedukasi untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang masalah perilaku makan anak di kelas ibu balita. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 4(11), 3127–3131. <https://doi.org/10.55681/sentri.v4i11.4903>
- Malatuzzulfa, N. I. (2018). Hubungan antara pengetahuan dengan keaktifan ibu dalam mengikuti kelas ibu balita. *Midwifery Journal of STIKes Insan Cendekia Medika Jombang*, 15(1), 55–62.
- Mohamad, T. S., Kadir, S., & Nurfadillah, A. R. (2025). Faktor-faktor yang mempengaruhi status gizi balita di wilayah kerja Puskesmas Tilongkabila Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 8(11), 6937–6949. Retrieved from <https://www.jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/JKS/article/view/9185>
- Piana, D., Ernawati, E., & Intan, Z. (2025). Hubungan tingkat pengetahuan dan sikap pemberian makanan terhadap status gizi balita di Puskesmas Saketa. *Jurnal Kebidanan*, 15(2), 38–44. <https://doi.org/10.33486/jurnalkebidanan.v15i2.308>
- Retnowati, Y., & Febrianti, S. (2025). Hubungan pengetahuan dengan keikutsertaan ibu pada kelas ibu balita di Puskesmas Long Loreh Kabupaten Malinau. *Bunda Edu-Midwifery Journal (BEMJ)*, 8(2), 443–451.
- Runjati, R., Hardjanti, T. S., Hasna'Atifah, S. D., & Abadi, N. (2025). Peningkatan kapasitas ibu balita melalui kelas ibu balita plus coping skill training untuk pencegahan stunting di Kelurahan Kedung Kelor, Tegal. *LINK*, 21(2), 161–171. <https://doi.org/10.31983/link.v21i2.14082>
- Sapariah, A., & Afrianti, F. (2025). Kontribusi kader posyandu terhadap partisipasi ibu balita dalam kegiatan posyandu. *Caring: Jurnal Keperawatan Al-Ikhlas*, 2(1), 1–8. Retrieved from <https://journal.akper-alikhlas.or.id/index.php/caring/article/view/134>
- Siahaan, E. M. (2022). Hubungan pengetahuan, sikap dan dukungan tenaga kesehatan dengan partisipasi ibu dalam kelas ibu balita. *SIMFISIS Jurnal Kebidanan Indonesia*, 1(3), 145–150. <https://doi.org/10.53801/sjki.v1i3.36>
- Sitompul, E. S., & Simbolon, J. L. (2025). Edukasi pendampingan pentingnya ASI eksklusif dan MP-ASI dalam mencegah stunting. *Jurnal Kesehatan Pengabdian Masyarakat*, 8(7), 3330–3338. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v8i7.20244>
- Sutaip, S. S. S., Yusuf, A. M., Lianto, E. D., & Giyantolin, G. (2025). Upaya pencegahan gizi kurang dan stunting melalui peningkatan pengetahuan kepada ibu balita di Desa Tegalwulung. *Jurnal*

Ngardita, I.R., Lusiana, S.A., Sumardi, R.N., & Wahyuni, S. (2026). Pendampingan Kelas Ibu Balita Dalam Upaya Menurunkan Masalah Gizi. *Ahmar Metakarya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5 (2), 280-287.

Pengabdian Masyarakat Indonesia Kreatif, 1(4), 141–148. Retrieved from <https://ojs.gelcipnus.org/index.php/jpmik/article/view/123>

Veftisia, V., & Khayati, Y. N. (2025). Peran keikutsertaan ibu dalam kelas ibu balita terhadap pengetahuan dan sikap pemberian makan bayi dan anak (PMBA). *Journal of Holistics and Health Sciences*, 7(2), 318–333. Retrieved from <https://e-abdimas.unw.ac.id/index.php/jhhs/article/view/604>